

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh Negara, banyak roda-roda perekonomian terutama digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, Terlebih Negara Indonesia termasuk Negara yang sedang membangun di segala sector. Hal ini dijelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang No.10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Perbankan juga merupakan industry atau lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi yaitu sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana. yang nantinya akan dilakukan penyaluran dana oleh bank berupa kredit. penyaluran dana adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh ke masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

Seperti yang kitaketahui bahwa industry perbankan Indonesia hanya mengenal dua jenis bank. Yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Mengacu pada (Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1), dikatakan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu

lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan deposito, tabungan berjangka, sertifikat deposito, tabungan biasa, dan bentuk lainnya yang sama dengan itu dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat.

Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha BPR menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang sama dengan itu. Bank Perkreditan Rakyat dilarang untuk melakukan usaha asuransi, penyertaan modal, aktivitas usaha berbentuk valuta asing, simpanan berbentuk giro dan ikut serta menjalankan lalu lintas pembayaran.

Kinerja bank perkreditan rakyat merupakan penyaluran dana kredit terhadap masyarakat sehingga dapat mensejahterakan masyarakat dan sudah memberikan tanggung jawab social kepada masyarakat. Kinerja bank juga melihat kepuasan para karyawan, pemilik dan juga nasabah. Untuk mencapai kemakmuran suatu bank. Bank harus menjadi bank yang sehat sehingga mampu mencerminkan kemampuannya menjadi bank yang terpercaya dan mampu menjaga loyalitas nasabah dan bisa menjadi bank yang maju dengan berbagai loyalitas dan kerativitas yang dinamis. Kinerja bank dapat dilakukan dengan melihat tingkat efisiensi agar tidak lebih besar input dari pada output yang akan diterima, dan bank bisa menjaga kepercayaan masyarakat dengan melihat kinerja yang lebih efisien. Dan juga kinerja dapat dilihat

dari laporan keuangan bank , tingkat pendapatan suatu bank dengan adanya laporan keuangan yang menunjukkan adanya laba ataupun keuntungan, masyarakat akan percaya meminjam ataupun menabung pada bank sehingga tetap menjaga kepercayaan masyarakat.

Dari dua defenisi atau arti dari UU No. 10 tahun 1998 pasal 1 dapat dilihat perbedaan Bank Umum dengan Bank Perkreditan Rakyat dalam kegiatannya . Bank umum memiliki kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran seperti kliring dan jual beli valuta asing sedangkan pada kegiatan BPR tidak. Karena BPR tidak melayani jasa dalam lalu lintas pembayaran maka BPR tidak terlibat dalam kliring dan kegiatan usaha valuta asing. Dan juga dapat dilihat dari bentuk simpanan dana yang dihimpun dari masyarakat bank umum menghimpun dana dengan giro dan sertifikat deposito , tetapi BPR tidak menghimpun dananya dalam bentuk giro dan sertifikat deposito , namun BPR hanya menerima dalam bentuk tabungan dan deposito . dengan kata lain Bank umum dapat melakukan transaksi giral tetapi BPR tidak dapat melakukannya.

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan globalisasi perekonomian internasional , peran bank semakin berkembang bukan hanya sebagai penghimpun dan penyalur dana , tetapi juga pencipta alat-alat pembayaran , stabilitas moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian suatu Negara . Bank juga mendukung terjalinnya hubungan perekonomian perdagangan internasional antar Negara didunia. Setiap perusahaan memanfaatkan jasa-jasa perbankan , karena kelancaran lalu lintas

pembayaran dan penagihan hanya dapat dilakukan dengan memanfaatkan jasa-jasa perbankan.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang kelangsungan hidupnya sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat . Perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki agar dapat tetap menjaga tingkat kepercayaan masyarakat . Kinerja bank dapat dilandasi berdasarkan laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Pelaporan kinerja keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan . Investor memerlukan laporan kinerja keuangan bank sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi . Apabila kinerja bank yang baik , maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank makin meningkat , namun sebaliknya apabila kinerja bank menurun maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang.

Perbankan harus terus meningkatkan kinerja bank dan memelihara tingkat kesehatan bank karena Bank harus tetap menjaga kepercayaan masyarakat untuk mau menghimpun dana kebank agar bank dapat menyalurkan kembali dana kepada masyarakat agar perekonomian semakin meningkat dan kesejahteraan masyarakat juga meningkat . Oleh karena itu penting bagi sebuah bank untuk terus memperbaiki dan mempertahankan kinerjanya.

Profitabilitas merupakan salah satu aspek untuk mengukur kinerja suatu bank. Analisis terhadap profitabilitas bank merupakan analisis yang penting dilakukan karena dapat mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya

yang dimiliki bank selama periode tertentu. Profitabilitas bank diukur dengan menggunakan ROA (*Return on asset*) . karena ROA memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi yang menyeluruh . faktor penentunya dapat dilihat dari faktor internal yang meliputi kecukupan modal ,efisiensi oprasional , likuiditas dan ukuran asset.

Efisiensi merupakan salah satu tolak ukur kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja organisasi . Ukuran kinerja yang diharapkan adalah kemampuan menghasilkan *ouput* yang maksimal dengan *input* yang ada . Pengukuran efisiensi juga sangat penting dilakukan untuk mengetahui bahwa oprasi bank sesuai dengan yang diharapkan manajemen dan pemegang saham . apabila oprasi bank sudah sesuai dengan yang diharapkan manajemen dan pemegang saham , dan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada maka kinerja perusahaan akan meningkat , sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap dapat menyalurkan dana kepada Bank berupa tabungan, deposito dan yang lainnya . Karena kepercayaan masyarakat sangat penting bagi kelangsungan perkembangan perusahaan dimana jika masyarakat masi percaya untuk menyalurkan dana kepada perusahaan. Maka perusahaan akan berkembang dan pastinya akan menarik perhatian investor untuk menanamkan saham kedalam perusahaan .

Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Rasio-rasio efisiensi . salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi adalah *Efficiency Ratio* (ER). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur keuangan suatu perbankan karena rasio ini sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki

dan meningkatkan kinerja perusahaannya . ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya , maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Karena masyarakat masi percaya kepada perusahaan untuk menyimpan dananya pada perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deistriana Merci Damasa (2015) dengan Judul penelitian Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris Bank Go Public yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013 menunjukkan bahwa rasio efisiensi berpengaruh negative terhadap kinerja bank . Sedangkan menurut Penelitian Mukh. Rizal Hafizh Fadilah (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Bank Umum Syari'ah Indonesia tahun 2011-2014 Menunjukkan bahwa rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Dengan adanya perbedaan hasil ataupun kesimpulan yang ditemukan dari peneltian terdahulu dimana ada peneliti yang mengatakan tingkat efisiensi berpengaruh positif terhadap kinerja dan ada yang mengatakan tidak berpengaruh. Maka saya akan mencoba melakukan penelitian yang sama tetapi dengan sampel yang berbeda dimana pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Bank umum dan saya tertarik untuk meneliti pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada diwilayah Suamtera utara. Dengan judul penelitian sebagai berikut: “ **PENGARUH TINGKAT EFISIENSI TERHADAP KINERJA BANK (STUDI EMPIRIS BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)DI SUMATERA UTARA YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2018-2019)** ”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan – pernyataan apa saja yang ingin dicari jawabannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut dan telah memperhatikan pentingnya efisiensi terhadap Kinerja perusahaan maka dapat dirumusan permasalahan yang perlu diketahui jawabannya yaitu :

Apakah tingkat efisiensi berpengaruh terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang akan diperoleh setelah penelitian selesai dan sesuatu yang akan dicapai dalam suatu penelitian Tujuan Penelitian yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa tingkat efisiensi berpengaruh terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh Efisiensi terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat . Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1 Secara Teoritis

- A. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, Memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh efisiensi terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
- B. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- C. Bagi Bank Perkreditan Rakyat penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengaruh efisiensi terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat.

2. Secara Praktis

A. Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi pengetahuan, serta pemahaman mengenai pengaruh efisiensi terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat . Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis berada dalam dunia kerja.

B. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan studi yang bermanfaat bagi mahasiswa yang belajar mengenai Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

C. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan informasi dalam melakukan penelitian pada masa mendatang

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.2.1 Pengertian Bank

Bank merupakan usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dimasyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dilalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut Ismail Bank diartikan Sebagai:

“ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.¹

Menurut Crosse dan Hemple yang dikutip oleh Veithzal Rivai dkk (2013:1) menyatakan bahwa bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik.

¹ Ismail, **Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah**, Prenada Media Group, Jakarta,2009, hal 12.

Menurut PSAK No.31 tentang akuntansi perbankan, Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediaries*), antara pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) , serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut G.M Velyn (2014:5) , Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri , dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat – alat penukaran uang berupa uang giral. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014:6) Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak – pihak yang memerlukan dana , serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dengan beberapa pengertian diatas , maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan/simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat banyak.

2.2.2 Jenis Jenis Bank

Menurut Kasmir(2014) jenis-jenis Bank adalah:

- 1. Dilihat dari segi Fungsinya**
 - a. Bank umum**
 - b. Bank Perkreditan Rakyat**
- 2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya.**
 - a. Bank milik Pemerintah**
 - b. Bank milik swasta Nasional**

- c. Bank milik Koprasi
- d. Bank milik Asing
- e. Bank milik Campuran
- 3. Jenis Bank Dilihat dari segi Status
 - a. Bank Devisa
 - b. Bank Non Devisa
- 4. Jenis Bank Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga
 - a. Bank yang berdasarkan prinsip Konvensional (Barat)
 - b. Bank berdasarkan prinsip syariah (Islam)²

Adapun pengertian Bank dilihat dari segi fungsinya adalah :

Bank Umum

Menurut Hamonangan (2019), Bank umum sebagai:

“Bank Umum sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.³

Kegiatan Usaha yang dilakukan bank umum yaitu :

- Menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, deposito berjangka , sertifikat deposito , tabungan dan atau bentuk lainnya yang sama dengan itu.
- Memberikan kredit
 - Menerbitkan surat pengakuan utang
 - Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.

² Kasmir, **Dasar- Dasar Perbankan** , PT RajaGrafindo Persada, Jakarta,2014, hal 20

³ Hamonangan, **Akuntansi Perbankan** ,Fakultas Ekonomi&Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan,2019,hal 3.

Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Syamsu (2013) Pengertian Bank Perkreditan Rakyat adalah:

“Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.⁴

Menurut Kasmir (2014) Pengertian Bank Perkreditan Rakyat adalah:

“Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah”.⁵

Kegiatan usaha yang dilakukan Bank Perkreditan Rakyat yaitu:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang sama dengan itu.
- Memberikan kredit
- Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia.
- Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, dan atau tabungan pada bank lain.

Dengan catatan bahwa bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian lebih besar kepada kegiatan tertentu.

⁴ Syamsu Iskandar, **Akuntansi Perbankan Dalam Rupiah dan Valuta Asing**, In Media, Jakarta, 2013, hal.104.

⁵ Kasmir, **op.cit.**, hal.21

2.2 Efisiensi Perbankan

Efisiensi perbankan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan beban nonbunga relatif (beban oprasional lainnya) terhadap pendapatan bersih operasi (pendapatan bunga bersih + pendapatan nonbunga) . dan ini menunjukkan seberapa banyak bank membayar pada beban nonbunga untuk satu dolar dari pendapatan oprasi . Efisiensi perbankan diukur dengan menghitung perbedaan antara biaya yang dikeluarkan perbankan dengan biaya minimum yang seharusnya dikeluarkan oleh bank untuk menghasilkan *output* yang sama. Penilaian efisiensi bank juga diukur dari biaya yang dikeluarkan oleh bank dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan berdasarkan *best practice bank* . Efisiensi bank dapat diartikan rasio biaya minimum dimana bank dapat menghasilkan sejumlah *output* tertentu , dengan biaya sebenarnya yang dikeluarkan bank tersebut.

Rumus Menghitung *Efficiency Ratio* (ER) :

$$\text{Efficiency Ratio} = \frac{\text{Noninterest Expense}}{\text{Net Interest} + \text{Noninterest Income}}$$

Tabel 2.1

Kriteria Tingkat Efisiensi

Presentase Tingkat Efisiensi	Kriteria
100% ke atas	Tidak Efisien
90%-100%	Kurang Efisien

80%-90%	Cukup Efisien
60%-80%	Efisien
Dibawah dari 60%	Sangat Efisien

Laporan laba rugi bank mencerminkan penerimaan keuangan perbankan, seperti penerimaan bunga dari pinjaman dan investasi yang sebagian besar berkontribusi untuk pendapatan perbankan . Format laporan laba rugi dimulai dengan pendapatan bunga yang dikurangi dengan beban bunga sehingga didapat pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*). Pendapatan bunga bersih harus cukup besar untuk menutupi pengeluaran dan pajak bank . Sumber utama lain pendapatan bank adalah pendapatn oprasional lainnya atau pendapatan non bunga (*Noninterest Income*), yang terdiri dari biaya pelayanan deposito (*deposit service charge*) , biaya pendapatan (*fee income*), provisi dan komisi lainnya, keuntungan transaksi mata uang asing, penerimaan kembali asset keuangan yang telah dihapusbukukan dari penjualan efek-efek.

Beban bunga (*interest expense*) adalah jumlah dari semua yang dibayar pada semua pasiva, termasuk transaksi rekening, waktu dan deposito, utang jangka pendek dan utang jangka panjang . Pendapatan bunga bersih ini penting karena variasinya dari waktu ke waktu menunjukkan seberapa bank manajemen dapat mengendalikan tingkat suku bunga risiko.

Beban oprasional lainnya atau beban non bunga (*noninterest expense*) terdiri dari biaya personalia , yang mencakup gaji dan jaminan social yang dibayar untuk

karyawan bank , biaya hunian dari sewa dan depresiasi pada peralatan , kerugian yang belum direalisasi dari perubahan wajar efek – efek dan biaya oprasi lainnya , termasuk pengeluaran untuk teknologi , keperluan (*utilities*), dan deposit premiasuransi.

Menurut Rao dan Tiwari (2009) yang dikutip dari (Damasa,2015), Beberapa kategori faktor yang mempengaruhi efisiensi bank yaitu :

a. Faktor efisiensi berkaitan dengan karyawan (*employees*)

Efisiensi karyawan berkaitan erat dengan tingkah laku dan sikap hidup seseorang. Artinya bahwa tingkahlaku dan sikap hidup dapat mengarah pada perbuatan yang efisien atau sebaliknya. Dengan adanya kesadaran, seseorang akan terdorong untuk membangkitkan semangat atau kehendak untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang di sadarkannya . Pengukuran yang berbeda – beda terjadi pada faktor efisiensi yang berkaitan dengan karyawan karena biaya pegawai/ biaya buruh merupakan biaya yang signifikan pada total biaya perbankan . Faktor efisiensi yang berkaitan dengan karyawan tidak memiliki koreksi yang signifikan dengan salah satu dari output efisiensi kontribusi yaitu deposito, asset dan kemajuan bank . Alasan yang mungkin terjadi karena bank public hadir di suatu Negara sebelum adanya sector swasta dan bank asing . Oleh karena itu, bank-bank ini memiliki dasar karyawan yang luas dan dasar ini didistribusikan pada cabang-cabang bank yang menghasilkan bisnis tertinggi dalam industri . Meski

menghasilkan bisnis tertinggi, dasar karyawan yang luas tidak berpengaruh pada efisiensi . Alasan yang lain mungkin karena faktor efisiensi terkait dengan karyawan tidak mempunyai banyak variasi di sektor bank publik yang berbeda sedangkan deposito , asset dan kemajuan bank memiliki variasi yang besar dibank yang sama.

b. Faktore Efisiensi Berkaitan dengan cabang bank (*branch*)

Faktor efisiensi berkaitan dengan cabang perlu diperhatikan karena efisiensi operasi dan kinerja dari semua cabang-cabang akan menentukan keseluruhan efisiensi dari bank. Setiap cabang bank mengukur kontribusi efisiensinya untuk melihat efisiensi keseluruhan dari sector bank public . Fator efisiensi berkaitan dengan cabang secara signifikan berkolerasi pada semua output kontribusi seperti deposit,asetdan kemajuan sector bank public lebih tinggi disbanding sector swasta dan bank asing baik cabang yang ada dipedesaan maupun diperkotaan.

c. Faktor efisiensi berkaitan dengan oprasi (*oprations*)

Kategori ini menentukan seberapa efisien bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan melihat kekuatan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan oprasi bank . Faktor oprasi menentukan seberapa efisien dana yang dikerahkan dan diubah menjadi pendapatan . Faktor ini menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan bisnis yang baik. Baik public menghasilkan rekening deposito yang kecil sehingga untuk mempertahankan rekening deposito yang kecil , bank public mengenakan

pengeluaran yang tinggi dalam meningkatkan deposit yang juga meningkatkan bisnis bank.

d. Faktor efisiensi mempengaruhi likuiditas (*liquidity*)

Kategori ini menunjukkan tingkat likuiditas bank yang dikelola untuk memenuhi kewajibannya . Faktor likuiditas mengidentifikasi status bank dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan likuiditas sehingga ditemukan bahwa faktor efisiensi mempengaruhi likuiditas tidak memiliki dampak langsung terhadap output konstruksi dari sector bank publik.

e. Faktor efisiensi mempengaruhi keuntungan utama (*ultimate profits*)

Kategori ini menunjukkan keuntungan bank pada tahapan yang berbeda untuk memberikan ide tentang efisiensi di setiap tahap. Faktor efisiensi mempengaruhi keuntungan utama dapat dilihat dari kemampuan bank komersial dalam memperoleh laba bersih melalui penyebaran dana yang optimal pada setiap tahap. Faktor efisiensi mempengaruhi keuntungan utama ditemukan memiliki korelasi tidak signifikan pada output konstruksi efisiensi pada sector bank publik. Alasannya adalah karena sub faktor ini tidak bergantung pada efisiensi .

2.3 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan Bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik dalam aspek keuangan,

pemasaran , penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Pengertian Kinerja Bank menurut (Didik purwoko,Bambang Sudiyatno,2013) adalah :

“ Kinerja bank adalah suatu hasil yang dicapai oleh suatu bank dalam menjalankan oprasinya melalui peningkatan laba , aset dan proyeksi kedepan, namun titik berat evaluasinya tetap mendasarkan pada earning dan resiko”.⁶

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik dalam aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Tujuan analisis kinerja keuangan antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama pada kondisi likuiditas , kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan ataupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

⁶ Didik Purwoko, Bambang Sudiyanto , **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)**, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, Semarang, 2013, hal 26.

Indikator penilaian kinerja perbankan Indonesia untuk pengukurannya digunakan rasio – rasio *Capital Adecurancy Ratio, Gross Non Performing Loan, Return on Asset, Net Interest Margin, BOPO, dan Loan Deposit Ratio*.

Menurut Surya sanjaya, Muhammad Fajri Rizky (2018) Profitabilitas adalah:

Profitabilitas menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu . Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah rate of return equity (ROE) untuk perusa-haan pada umumnya dan return on asset (ROA) pada industry perbankan.⁷

Return on Asset (ROA)memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan.

Menurut Siamat 2004 yang dikutip dari penelitian Ni Made Intend dan I Ketut Mustanda (2016) ROA adalah:

“ROA adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya”.⁸

ROA Menurut Ni Putu alma , Ni Luh Putu (2020) :

ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/asset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan .Semakin besarROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisiensi

⁷ Surya Sanjaya, Muhammad Fajri Rizky, **Analisis Frofitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan**, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2018, hal 279.

⁸Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I ketut Mustanda, **Pengaruh CAR dan NPL, Terhadap ROA pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia**, E-Jurnal Manajemen Unud,Universitas Udayana, Bali, 2016, hal 2844

pengguna aktivasehingga akan memperbesar laba. Laba yang besarakan menarik investor karenaperusahaan memiliki tingkat pengembalian yangsemakin tinggi.⁹

Sedang-kan Return on Equity (ROE) hanya mengukur returnyang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut . Salah satu rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset(ROA)* . ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan. Alasan digunakannya rasio ini sebagai . ukuran kinerja karena sudah mengaitkan total hasil bersih yang dicapai dengan asset yang dikorbankan untuk memperoleh hasil bersih tersebut.

Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5% Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011,

Rumus ROA adalah : (Dendawijaya,2017)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad ^{10}$$

ROA dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari asset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan pilihan yang tepat dalam mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya . dan dengan adanya rasio keuangan investor dapat mengetahui kinerja suatu bank.

⁹ Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini , **Return On asset , Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham**, E-Jurnal Manajemen, Universitas Udayana , Bali, 2020, hal 1073.

¹⁰ Dendawijaya, **Op.Cit**, hal 118

Menurut muljono (1999) yang dikutip dari jurnal (Ester Novelina Hutagalung, Djumahir , Kusuma Ratnawati,2013)

“Bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih objektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun periode sebelumnya”.¹¹

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perbankan yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA menggambarkan imbal hasil yang dapat diberikan perusahaan kepada penyandang dana. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoretis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara Teoretis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam system CAMEL , Laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak . Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Peningkatan ROA dapat disebabkan antara lain:

1. Lebih banyak asset yang digunakan, hingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar.

¹¹Ester Novelina Hutagalung , Djumahir, Kusuma Ratnawati, **Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia**, Jurnal Aplikasi Manajemen , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya , Malang, 2013, hal 123

2. Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat berharga sejenis yang menghasilkan income yang lebih tinggi.
3. Adanya kenaikan tingkat bunga secara umum
4. Adanya pemanfaatan asset-aset yang semula tidak produktif menjadi asset produktif

Alasan memilih Return on Asset (ROA) sebagai indikator dalam menilai kinerja keuangan perbankan adalah ROA merupakan perbandingan rasio laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama . ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan bank semakin baik , karena tingkat pengembalian semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas yang dimilikinya.

2.4 Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deistriana Merci Damasa (2015) dengan Judul penelitian Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris Bank Go Public yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013 menunjukkan bahwa rasio efisiensi berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Sedangkan menurut Penelitian Mukh. Rizal Hafizh Fadilah (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Bank Umum Syari'ah

Indonesia tahun 2011-2014 Menunjukkan bahwa rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Menurut Mudjarat dan Suhardjono masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi merupakan salah satu tolak ukur kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja organisasi . Ukuran kinerja yang diharapkan adalah kemampuan menghasilkan *ouput* yang maksimal dengan *input* yang ada . Pengukuran efisiensi juga sangat penting dilakukan untuk mengetahui bahwa oprasi bank sesuai dengan yang diharapkan manajemen dan pemegang saham . apabila oprasi bank sudah sesuai dengan yang diharapkan manajemen dan pemegang saham , dan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada maka kinerja perusahaan akan meningkat , sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat untuk tetap dapat menyalurkan dana kepada Bank berupa tabungan, deposito dan yang lainnya . Karena kepercayaan masyarakat sangat penting bagi kelangsungan perkembangan perusahaan dimana jika masyarakat masi percaya untuk menyalurkan dana kepada perusahaan. Maka perusahaan akan berkembang dan pastinya akan menarik perhatian investor untuk menanamkan saham kedalam perusahaan

Efisiensi Ratio (ER) digunakan untuk mengukur keuangan suatu perbankan karena rasio ini sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaanya . ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya , maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

Dengan efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya, maka tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat akan diperoleh.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Alat Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
Deistriana Merci Damasa (2015)	Pengaruh Tingkat Efisiensi terhadap kinerja Bank (Studi Empiris Bank Go Public yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013)	* Uji Normalitas *Uji Heterokedastisit as *Uji Autokorelasi * Regresi Linier sederhana *Koefisien Determinasi * Uji T	Kinerja	Tingkat Efisiensi	Tingkat Efisiensi berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.

Mukh. Rizal Hafizh Fadilah (2015)	Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Bank Umum syari'ah Indonesia Tahun 2011-2014	*Statistik Deskriptif *UjiAsumsi Klasik *Regresi Linier Berganda *Pengujian Hipotesis	Kinerja	Tingkat Efisiensi	Tingkat Efisiensi berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Syari'ah
Rohmatul Ummah (2010)	Pengaruh efisiensi Operasional dengan kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan syariah(Studi kasus bank Syariah Mandiri,Tbk)	* Regresi Linier berganda *UjiAsumsi Klasik * Uji Signifikasi	Kinerja Profitabilitas	* Pangsa Pasar DPK (MSDN) * BOPO * CAR * LDR	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variable MSDN dan CAR terhadap kinerja profitabilitas (ROE), sedangkan variable BOPO dan LDR tidak berpengaruh
Juliyanti	Pengaruh	* Uji Normalitas	Tingkat	Kinerja Bank	Tingkat Efisiensi

Br Simanjuntak (2019)	Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris Pada Bank Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	*Uji Heterokedastisit as *Uji Autokorelasi * Regresi Linier sederhana *Koefisien Determinasi * Uji T	efisiensi		tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bank.
--------------------------	--	--	-----------	--	--

Dari penelitian terdahulu , yang menjadi replikasi penelitian saya adalah pada penelitian Mukh. Rizal Hafizh Fadilah (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Bank Umum Syari'ah Indonesia tahun 2011-2014. Menunjukkan bahwa rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Dan juga pada penelitian Deistriana Merci Damasa (2015) , Juliyanti Br Simanjuntak (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi berpengaruh negatif terhadap kinerja bank . karena pada penelitian yang saya lakukan saya tidak menentukan arah positif ataupun negative pada hasil yang akan saya dapatkan . Karena penulis juga ingin mengetahui dengan adanya kenaikan kinerja bank perkreditan rakyat di sumatera utara setiap tahunnya , apakah ada pengaruh positif ataupun negative tingkat efisiensi terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat yang ada di sumatera utara.

2.6 Kerangka Konseptual

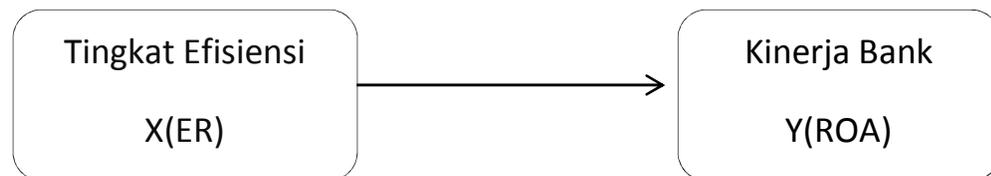
Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan variable tertentu yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti dan juga untuk menghubungkan atau menjelaskan suatu topic yang akan dibahas. Kerangka pemikiran teoritis yang menunjukkan pengaruh tingkat efisiensi terhadap kinerja bank dapat digambarkan sebagai berikut :

Tingkat efisiensi berpengaruh terhadap kinerja bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan maka kemungkinan yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih sehingga dapat meningkatkan kinerja bank.

Efficiency Ratio digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya dengan menggunakan faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variable-variabel peneliti, yaitu variable independen dengan variable dependen. Dalam penelitian ini variable independen yaitu Tingkat Efisiensi (ER) sedangkan variable dependen adalah Kinerja Bank (ROA).

Seperti pada gambar 2.1

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis



2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diartikan secara sederhana sebagai hasil maupun jawaban sementara yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori, fenomena atau keadaan tertentu yang telah ditentukan. Tingkat efisiensi berpengaruh positif terhadap kinerja bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional yang dilakukan. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan maka kemungkinan yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan lebih sehingga dapat meningkatkan kinerja bank yang bersangkutan. Hubungan Efficiency ratio terhadap kinerja perbankan berpengaruh positif. Dimana jika tingkat efisiensi semakin tinggi atau meningkat, maka kinerja perusahaan juga akan semakin bagus. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya dengan menggunakan faktor produksinya dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik, atau semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Tingkat efisiensi berpengaruh negatif terhadap kinerja bank apabila lebih banyak biaya yang dikeluarkan daripada pendapatan (input) yang didapatkan. Hubungan Efficiency ratio terhadap kinerja perbankan berpengaruh negative. Jika Tingkat Efisiensi berpengaruh negative terhadap kinerja bank ataupun semakin tinggi tingkat efisiensi maka akan semakin rendah kinerja Bank Perkreditan Rakyat dalam menjalankan operasinya. Hal ini dikarenakan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk mendapatkan pendapatan tidak seimbang dengan pendapatan yang diterima, sehingga profitabilitas bank menurun. Tingginya rasio efisiensi menunjukkan bahwa bank belum mampu mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki ataupun belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan mengakibatkan turunya profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukh.Rizal hafizh Fadilah (2015) yang menunjukkan bahwa rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Deistriana Merci Damasa (2015) yang menunjukkan bahwa Tingkat Efisiensi berpengaruh negatif terhadap kinerja bank, Juliyanti br Simanjuntak (2019) yang menunjukkan bahwa Tingkat Efisiensi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bank dan juga pada penelitian Didik purwoko (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA atau kinerja bank.

Dengan adanya perbedaan pendapat pada penelitian terdahulu dimana ada yang mengatakan positif dan ada juga yang mengatakan negative maka saya akan mencoba merumuskan Hipotesis penelitian saya dengan tidak menunjukkan arah positif

ataupun negative, karena saya juga ingin mengetahui apakah tingkat efisiensi berpengaruh positif atau berpengaruh negative terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat yang ada disumaterautara.

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan Hipotesis Penelitian yaitu:

Ha: Tingkat efisiensi berpengaruh terhadap kinerja bank

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Penelitian juga dapat diartikan “mempertanyakan”, karena sikap penelitian berisi dua bagian pokok yaitu pertanyaan yang diajukan yang memerlukan jawaban dan jawaban atas pertanyaan itu. Penelitian ini adalah studi empiris yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan data eksperimental, dan studi tentang penelitian sebelumnya. Studi empiris melibatkan sampel lebih banyak dan jangka waktu yang diambil hanya dua tahun, yaitu laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh bank periode 2018-2019 secara berturut-turut. Alasan peneliti memilih data laporan keuangan pada tahun 2018-2019 karena untuk mengetahui pengungkapan yang terbaru terkait dengan Pengaruh tingkat efisiensi terhadap kinerja bank ditahun 2018-2019 dan melihat apakah berpengaruh positif atau negative dan pada tahun 2018-2019 perusahaan belum mengalami dampak pandemic sehingga memudahkan peneliti untuk mengolah data, agar hasil data yang dihasilkan lebih akurat dan benar.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, Deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian deskriptif kuantitatif juga merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan informasi lebih mendalam yang luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan

kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Objek dan Subjek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat efisiensi berpengaruh pada kinerja bank . Dan subjek penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Sumatera Utara yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2019. Alasan penelitian dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sumatera Utara karena dapat dilihat dari kinerja Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Sumatera Utara dilihat dari tahun 2017-2019 secara berturut turut . Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di tahun 2017 pada BPR Sumatera Utara semakin meningkat dibanding pada tahun 2016 lalu, dimana dapat dilihat dari pertumbuhan total asset, Dana pihak ketiga, dan total asset yang bertumbuh (bertambah). Dan juga pada tahun 2018-2019 kinerja bank BPR Sumatera Utara meningkat tercermin dari penyaluran kredit stabil dan tidak ada penurunan . dengan adanya peningkatan kinerja setiap tahunnya , saya tertarik untuk meneliti di Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Sumatera Utara apakah ada pengaruh tingkat efisiensi terhadap kinerja yang semakin meningkat pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Sumatera Utara .

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Soeratno, Lincoln Arsyad (2008) menyatakan populasi adalah:

“Populasi adalah Jumlah keseluruhan dari obyek yang di teliti”.¹²

Populasi juga mencakup keseluruhan orang , kejadian atau hal minat yang ingin diinvestigasi .
Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah 55 Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Utara yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2018-2019.

Tabel 3.1

Nama Nama Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	PT. BPR Bumiasih NBP 22d/h Muara NBP
2	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 25
3	PT. BPR Multi Tata Perkasa
4	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 16
5	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 34
6	PT BPR Nusantara Bona Pasogit 33
7	PT. BPR Mitradana Madani
8	PT. BPR Nusa Galang Makmur
9	PT. BPR Solider
10	PT. BPR Eka Prasetya
11	PT. BPR Buana Agribisnis
12	PT. BPR Duta Adiarta
13	PT. BPR Surungan Nauli

¹² Soeratno dan Lincolin Arsyad, **Metodologi Penelitian** , UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2008, hal 101

14	PT. BPR Porsea Jaya
15	PT. BPR Dana Ganda
16	PT. BPR Karya Parhuta
17	PT. BPR Mangatur Ganda
18	PT BPR Nusantara Bona Pasogit 20
19	PT.BPR Nusantara Bona Pasogit 18
20	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 15
21	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 17
22	PT. BPR Bumiasih NBP 21
23	PT. BPR Bandar Jaya d/h Perdagangan NBP
24	PT. BPR Karyabhakti Ugahari
25	PT. BPR Pijer Podi Kekelengen
26	PT. BPR Perbaungan Hombar Makmur
27	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 8
28	PT BPR Nusantara Bona Pasogit 6
29	PT. BPR Bumiasih NBP 7 d/h Raya NBP
30	PT BPR Nusantara Bona Pasogit 4
31	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 5
32	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 10
33	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 9
34	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 1
35	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 3

36	PT. BPR Disky Suryajaya
37	PT. BPR Milala
38	PT BPR Nusantara Bona Pasogit 13
39	PT. BPR Prima Tata Patumbak
40	PT. BPR Tridana Percut
41	PT. BPR Diori Ganda
42	PT. BPR Bina Barumun
43	PT. BPR Nusantara Sunggal
44	PT. BPR Sumber Tiopan Raya
45	PT. BPR Logo Karo Asli
46	PT. BPR Laksana Abadi Sunggal
47	PT. BPR Laksana Guna Percut
48	PT. BPR Talabumi Sunggal
49	PT. BPR Duta Paramarta
50	PT. BPR Guna Rakyat
51	PT. BPR Dana Mandiri
52	PT.BPR Wahana Bersama KPUM
53	PT BPR Asia Bintang Cemerlang
54	PT. BPR Prima Madani
55	PT BPR Mitra Sumber Makmur

3.3.2 Sampel

Menurut Soeranto, Lincolin Arsyad,(2008) menyatakan Sampel adalah:

“Sampel adalah bagian yang menjadi objek yang sesungguhnya dari penelitian tersebut”.¹³

Sample dari penelitian ini adalah 35 Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera utara yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan periode 2018-2019 yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* (sampel bertujuan). Dimana sampel yang diambil dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu .

Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Bank Perkreditan Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama Tahun 2018-2019.
2. Bank Perkreditan Rakyat yang menerbitkan Laporan Keuangan selama 2 Tahun Berturut-turut dari tahun 2018-2019.
3. Laporan Keuangan harus memiliki tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember dan telah di audit.
4. Bank Perkreditan Rakyat yang memperoleh laba pada tahun 2018-2019 .

Tabel 3.2

Nama Nama Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
		1	2	3	4	
1	PT. BPR Bumiasih NBP 22 d/h Muara NBP	✓	✓	✓	✓	✓

¹³Soeratno dan Lincolin Arsyad, **loc. Cit.**, hal 101

2	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 25	✓	✓	✓	✓	✓
3	PT. BPR Multi Tata Perkasa	✓	✓	✓	✓	✓
4	PT BPR Mitra sumber Makmur	✓	-	-	-	-
5	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 16	✓	✓	✓	✓	✓
6	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 34	✓	✓	✓	✓	✓
7	PT BPR Nusantara Bona Pasogit 33	✓	✓	✓	✓	✓
8	PT BPR Prima Madani	✓	✓	✓	-	-
9	PT. BPR Mitradana Madani	✓	✓	✓	✓	✓
10	PT. BPR Nusa Galang Makmur	✓	-	-	-	-
11	PT. BPR Solider	✓	✓	✓	✓	✓
12	PT. BPR Asia Bintang Cemerlang	✓	✓	✓	-	-
13	PT. BPR Eka Prasetya	✓	✓	✓	✓	✓
14	PT. BPR Buana Agribisnis	✓	✓	✓	✓	✓
15	PT. BPR Duta Adiarta	✓	✓	✓	✓	✓
16	PT. BPR Surungan Nauli	✓	✓	✓	✓	✓
17	PT. BPR Wahana Bersama KPUM	✓	-	-	-	-
18	PT. BPR Porsea Jaya	✓	✓	✓	✓	✓
19	PT. BPR Dana Ganda	✓	✓	✓	✓	✓
20	PT. BPR Karya Parhuta	✓	✓	✓	✓	✓
21	PT. BPR Dana Mandiri	✓	✓	✓	-	-
22	PT. BPR Mangatur Ganda	✓	✓	✓	✓	✓
23	PT BPR Nusantara Bona Pasogit 20	✓	✓	✓	✓	✓

24	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 18	✓	✓	✓	✓	✓
25	PT. BPR Guna Rakyat	✓	-	-	-	-
26	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 15	✓	✓	✓	✓	✓
27	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 17	✓	✓	✓	✓	✓
28	PT. BPR Bumiasih NBP 21	✓	✓	✓	✓	✓
29	PT. BPR Duta Paramarta	✓	✓	✓	-	-
30	PT. BPR Bandar Jaya d/h Perdagangan NBP	✓	✓	✓	✓	✓
31	PT. BPR Karyabhakti Ugahari	✓	✓	✓	✓	✓
32	PT. BPR Talabumi tunggal	✓	✓	✓	-	-
33	PT. BPR Laksana Guna Percut	✓	✓	✓	-	-
34	PT. BPR Pijer Podi Kekelengen	✓	✓	✓	✓	✓
35	PT. BPR Perbaungan Hombar Makmur	✓	✓	✓	-	-
36	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 8	✓	✓	✓	✓	✓
37	PT BPR Nusantara Bona Pasogit 6	✓	✓	✓	✓	✓
38	PT. BPR Laksana Abadi tunggal	✓	✓	-	-	-
39	PT. BPR Bumiasih NBP 7 d/h Raya NBP	✓	✓	✓	✓	✓
40	PT BPR Nusantara Bona Pasogit 4	✓	✓	✓	✓	✓
41	PT. BPR Logo Karo Asli	✓	✓	✓	✓	✓
42	PT. BPR sumber Tiopan Raya	✓	✓	✓	-	-
43	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 5	✓	✓	✓	✓	✓
44	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 10	✓	✓	✓	✓	✓
45	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 9	✓	✓	✓	✓	✓

46	PT. BPR Nusantara tunggal	✓	✓	✓	-	-
47	PT. BPR Bina Barumun	✓	✓	✓	-	-
48	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 1	✓	✓	✓	✓	✓
49	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 3	✓	✓	✓	✓	✓
50	PT. BPR Diori Ganda	✓	✓	-	✓	-
51	PT. BPR Prima Tata Patumbak	✓	-	-	-	-
52	PT. BPR Tridana Percut	✓	✓	✓	-	-
53	PT. BPR Nuantara Bona Paogit 13	✓	-	-	✓	-
54	PT. BPR Milala	✓	✓	✓	✓	✓
55	PT . BPR Diky suryajaya	✓	✓	✓	-	-

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini , penulis menggunakan data skunder .

Menurut Jadongan sijabat (2014) Data Sekunder adalah:

“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara(diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.¹⁴

Menurut Sumadi Suryabrata (2012) :

“Data Skunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen”.¹⁵

Data sekunder umumnya merupakan bukti , catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Otoritas Jasa

¹⁴ Jadongan Sijabat, **Modul Metodologi Penelitian Akuntansi**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, hal 82

¹⁵ Sumadi Suryabrata, **Metodologi Penelitian**, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hal 39

Keuangan . Yang berupa laporan keuangan (auditan) perusahaan yang dipublikasikan pada tahun 2018 dan 2019 . Sumber data penelitian ini diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui situs www.ojk.go.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi , yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dan memilih dokumen atau catatan perusahaan sesuai yang diperlukan. Yakni pengumpul data pendukung berupa literature , jurnal , penelitian terdahulu dan laporan – laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran masalah yang akan diteliti. Dan pengumpulan data seknder melalui fasilitas internet dengan mengakses situs resmi yang berisi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur maupun ringkasan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2018 dan 2019

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Dependen

Menurut Jadongan Sijabat ,(2014) Variabel Dependen adalah:

“Variabel Dependen adalah variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen”.¹⁶

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank. Kinerja bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) menjadi variabel dalam penelitian ini. ROA yaitu

¹⁶ Ibid, hal.43

¹⁷ Ibid, hal.43

rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

ROA dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Independen

Menurut JadonganSijabat,(2014) Variabel Independen adalah:

“Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain”.¹⁷

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat efisiensi . Tingkat efisiensi yang diproyeksikan dengan *Efficiency Ratio* (ER) menjadi variabel independen dalam penelitian ini . *Efficiency Ratio* (ER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan beban nonbunga terhadap pendapatan bersih operasi

Menghitung *Efficiency Ratio* (ER)

$$\text{Efficiency ratio} = \frac{\text{Noninterest Expense}}{\text{Net Interest} + \text{Noninterest income}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data dilakukan dengan metode analisis statistic dan menggunakan *software* SPSS . Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis , terlebih dahulu diuji apakah metode tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

3.7.1 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk dapat melihat model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan sehingga diperlukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi : Uji normalitas , Uji Heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dan juga untuk mengetahui apakah dalam model regresi , variabel pengguna atau residual memiliki distribusi normal . Untuk menguji apakah data berdistribusi normal akan digunakan uji *kalmogrovov-smirnov* test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis.

H0 : Data Residual terdistribusi normal

H1 : Data Residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S sebagai berikut

- a. Apabila profitabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistic maka H0 ditolak, yang berarti data tidak didistribusikan secara normal.
- b. Apabila profitabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistic maka H0 diterima, yang berarti data terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas . uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absoluteresidusial dengan variabel independen lainnya, jika signifikan secara statistic maka model mengandung masalah heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan

1. $\text{Sig} > 0,05 =$ Tidak terjadi heteroskedastisitas
 2. $\text{Sig} < 0,05 =$ Terjadi heteroskedastisitas
3. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) . Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi . Tentu saja model korelasi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW-test).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : Ada Autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika d (durbin Watson) lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- b. Jika d (durbin Watson) terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika d (durbin Watson) terletak antara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.(hasilnya tidak dapat disimpulkan)

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda . Regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Efisiensi terhadap kinerja dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y=a+bX+e$$

Y= Variabel independen , yaitu Kinerja

a= Konstanta, intersep populasi Y, perpotongan garis regresi dengan sumbu y.

b= Koefisien regresi

X= Variabel Dependen, yaitu Tingkat Efisiensi

Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan cara sebagai berikut.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya . Atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerapkan variabel independen. Tingkat signifikansi digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df= (n-k-1)$ dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh variabel-variabel independen.